

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi siswanya. Menurut Bashir (Jimung: 2019:4) seorang *role model* adalah orang yang menginspirasi dan mendorong kita untuk berjuang untuk hal yang besar, membangkitkan potensi maksimal kita dan mampu melihat yang terbaik dalam diri kita. Seorang *role model* bisa setiap orang, orangtua, saudara atau teman, tetapi beberapa *role model* yang memiliki pengaruh kuat dan dapat mengubah kehidupan adalah guru atau pendidik. Seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku.

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Novitasari (2020:137) Guru di sekolah sebagai pengganti orangtua juga memiliki peran yang tidak kalah rumit dari tugas orangtua di rumah. Peran guru di sekolah haruslah mendukung tanggung jawab orangtua di sekolah sehingga dapat saling memberikan kontribusi positif bagi anak. Yusmawati & Ulfa (2019: 210) menyatakan bahwa guru adalah orang

yang bertanggung jawab mencerdaskan siswa, pribadi siswa yang cakap, diharapkan ada pada diri setiap siswa. Dengan begitu guru berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Makna guru pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik. Thoifuri (Rahmi, 2019:2) menyatakan bahwa keberhasilan lebih cepat diperoleh jika hal tersebut terpenuhi, yaitu mampu melahirkan siswa yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan pokok pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa guru diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi siswa dalam pembelajaran. Guru adalah orang memiliki tugas mendidik dan membimbing siswa dengan ilmu yang dimilikinya dengan baik. Guru selain sebagai pendidik dan pembimbing juga memiliki tanggung jawab atas perkembangan pribadi siswa. Sebagai guru di samping mengajarkan ilmu akademik guru juga mencontohkan teladan yang baik agar dapat menjadi panutan dan dapat membantu membangun pembentukan karakter bagi siswa.

b. Peran guru

Undang-undang RI tentang Guru dan Dosen (2014:3) peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari siswa. Poerwadarminta (Sari, 2018:2) menyatakan peran adalah pemain sandiwara, tukang lawak pada pemain makyung, memerankan melakukan peranan sedangkan peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam hal atau peristiwa. Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, yaitu:

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan yang akan diidentifikasi oleh siswa. Hasibuan (2019:66) mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik di mana guru menjadi tokoh, panutan serta identifikasi bagi siswa dan lingkungan. Guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi siswa.

Guru harus berdisiplin dalam menaati semua peraturan dan ketentuan perundangan serta tata tertib dan kode etik jabatan guru dan peraturan yang berkaitan dengan pendidikan secara konsisten yang dilandasi profesionalisme. Peran guru di sekolah sebagai pendidik dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah mengisi kesadaran anak-anak, membentuk moral anak,

membina mental, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Misalnya dengan memberikan contoh/teladan pada siswa, guru datang ke sekolah tepat waktu maka siswa akan menirukan dengan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu pula. Memberikan contoh/teladan dalam perpakaian, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

2) Guru sebagai pengajar

Guru memiliki peran sebagai tenaga pengajar. Peran guru sebagai pengajar yaitu mengajar pada satuan pendidikan. Hasibuan (2019: 66) kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor didalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru dalam berkomunikasi serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Saud (2009:36) menjadi seorang pengajar harus menguasai beberapa hal, diantaranya

- a) Bidang disiplin ilmu (*scientific discipline*) yang akan diajarkan baik aspek substansi maupun metodologi penelitian dan pengembangan.
- b) Cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.

Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah guru mengajarkan pada siswa melalui metode-metode agar siswa disiplin dalam belajar dan siswa selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan di kelas maupun di sekolah.

3) Guru sebagai pembimbing

Selain berperan dalam mendidik dan mengajar guru juga berperan sebagai membimbing siswa. Faturahman (2013:164) menjelaskan bahwa peran guru dalam membimbing adalah guru membimbing sikap dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai karakter. Kegiatan tersebut didasari dengan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa, kerja sama tersebut mutlak untuk dilakukan meskipun guru menjadi pihak yang memberikan pengaruh utama dalam kegiatan tersebut.

4) Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi siswa, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan siswa dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya melalui program yang ada di sekolah. Guru sebagai pengarah dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah guru berusaha mengarahkan anak untuk menemukan dan mengembangkan potensi dirinya, sehingga siswa dapat membangun

karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Faturohman (2013:164) dalam kaitannya pembentukan karakter salah satu peran guru dalam mengarahkan kepada kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap siswa menetapkan nilai , norma-norma yang ada.

5) Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran anak didik. Guru sebagai penilai atau *evaluator* dituntut untuk menjadi seorang penilai yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik.

Penilaian terhadap aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai. Ebel & Frisbie (Lazwardi, 2017 :154), pengukuran penilaian sebagai proses penetapan angka terhadap individu atau karakteristiknya menurut aturan tertentu. Allen & Yen (Lazwardi, 2017 :154) pengukuran penilaian sebagai penetapan angka dengan cara sistematis untuk menyatakan keadaan individu. Penilaian

terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian jawaban anak didik ketika diberi tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil.

Peran guru sebagai penilai dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah guru memberikan pujian/penghargaan pada anak yang sudah melakukan kegiatan yang mencerminkan disiplin seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, menaruh sepatu di rak sepatu, berbaris dengan rapi saat masuk kelas.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan. Melalui pendidikan seseorang mendapatkan banyak pengalaman. Pendidikan sangat penting bagi seseorang. Pendidikan membuat seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, pendidikan secara tidak sadar akan memberikan suatu perubahan. Pendidikan juga dapat memengaruhi karakter atau perilaku seseorang dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan kehidupan.

“Pendidikan Karakter menurut Nawarti (2011:14) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atas kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-

nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.”

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Karakter yang baik menjadikan siswa berperilaku dengan baik pula baik antar sesama maupun dengan lingkungan. Sedangkan Kemendiknas mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif“

Berdasarkan kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai yang baik di dalam dirinya untuk menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang wajib ditanamkan di sekolah. penanaman karakter sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi dan memiliki sikap yang baik.

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Yaumi (2014:92) menjelaskan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin merupakan aturan yang harus ditaati dan dipatuhi. Kurniawan (2017: 136)

mengungkapkan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Perilaku disiplin menunjukkan pada ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan yang ada.

Proses belajar dan pembelajaran disiplin belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa di rumah maupun di sekolah. Pujawati (2016:230) istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disiplina*" yang merujuk kepada kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam bahasa inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin, dalam kegiatan belajar tersebut bawahan dilatih untuk patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Disiplin merujuk pada ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Suyadi (2013: 8) menjelaskan disiplin merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.

Pendapat tentang disiplin belajar di atas menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan positif yang dapat dilaksanakan oleh siswa yang harus menaati dan melaksanakan berbagai peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan.

Disiplin belajar apabila dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak baik pula pada hasil prestasi belajar perolehan siswa. siswa yang menerapkan kedisiplinan dalam belajarnya tentu akan memperoleh hasil perolehan prestasi yang berbeda dengan siswa yang tidak menerapkan kedisiplinan dalam belajar.

b. Fungsi Disiplin

Disiplin dibutuhkan oleh siswa untuk membentuk dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Kedisiplinan akan berpengaruh bagi seseorang baik di lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Tu'u (2008:38-41) Fungsi Disiplin sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya agar tidak merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi lebih baik dan lancar.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan

sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan tekanan dari luar.

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua peraturan, ketantuan dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan yaitu dorongan kesadaran diri. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas dasar kesadaran diri akan bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran diri, akan memberi pengaruh kurang baik karena melakukan bukan atas dasar kesadaran diri melainkan rasa takut dan ancaman sehingga siswa akan merasa kurang bebas, terpaksa dan hanya memenuhi keinginan dari pihak lain.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

Penerapan tentang fungsi disiplin di atas, disiplin mempunyai fungsi yang penting sebagai alat pendidikan karena dapat membentuk sikap positif bagi siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa yang disiplin akan dapat melaksanakan tugas sebagai seorang siswa dan sebagai seorang anak yang memiliki sikap positif baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

c. Pentingnya Disiplin

Sebagai suatu proses dalam mencapai tujuan kedisiplinan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk disiplin siswa, karena disiplin siswa adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugasnya. Winataputra (Mardia, 2011: 26) menjelaskan bahwa disiplin itu perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Disiplin perlu diajarkan serta dipelajari dan dihayati oleh siswa. Agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa kontrol guru.

- 2) Disiplin sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dan tingkat ketercapaian dalam menerapkan disiplin yang sempurna.
- 3) Tingkat ketaatan siswa yang sangat tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan di paksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaksa untuk belajar.
- 4) Kebiasaan untuk menaati aturan dalam kelas dan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat.

d. Perlunya Disiplin

Kedisiplinan dapat terlaksana saat seseorang menaati dan melaksanakan berbagai peraturan yang telah ditetapkan. Mahmu'didin (2017: 7) disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, hal itu disebabkan di manapun seseorang berada selalu ada peraturan dan tata tertib. Seseorang dalam melakukan kegiatan baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat perlu adanya kedisiplinan untuk menaati peraturan dan tata tertib. Kedisiplinan berpengaruh penting bagi siswa baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rachman (Yuliasuti & Rian, 2018: 223) mengemukakan pentingnya disiplin bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu atau dengan individu lainnya
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- 7) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Pemaparan tentang pentingnya disiplin di atas, disiplin perlu diterapkan guna membentuk karakter perilaku siswa yang tidak menyimpang, serta mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar yang bermanfaat baginya dan lingkungannya. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun untuk menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku.

e. Disiplin Tata tertib

Disiplin merupakan bagian dari solusi yang mampu menjadikan aturan dapat diaplikasikan secara benar dan tepat sasaran, sehingga proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi kondusif. Peran sekolah dalam membentuk disiplin siswa menjadi kebutuhan penting bagi sekolah untuk kemajuan sekolah tersebut, sekolah yang mampu selalu menegakan disiplin kepada siswa maka akan mampu menjadi sekolah yang berkualitas. Tu'u (2008:11) menjelaskan bahwa sekolah merupakan wahana pendidikan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran

berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nurani nya disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa.

Pembentukan disiplin siswa dipengaruhi berbagai faktor antara lain kepala sekolah, guru dan kondisi sekolah. Guru memiliki peranan penting bagi pembentukan disiplin siswa. Tu'u (2008:37) alasan menjadi dasar pentingnya disiplin dalam kegiatan di sekolah, Pertama, disiplin yang muncul karena kesadaran diri, maka siswa akan berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang seringkali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat oleh optimalisasi potensi dan prestasinya. Kedua, tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Ketiga disiplin merupakan cara bagi siswa untuk belajar.

Kedisiplinan tidak lepas dengan hukuman, segala hukuman yang diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar siswa tidak berbuat salah lagi, dengan demikian hukuman tersebut bernilai positif. Pemberian hukuman tersebut sebagai penegak disiplin. Kedisiplinan tersebut dapat diajarkan kepada siswa dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Kamtini dan Sarangih (Fadlillah, 2017:4) kataatan (kepatuhan) pada peraturan, tata tertib dan sebagainya, kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada siswa di sekolah dan di rumah yaitu dengan cara

membuat semacam peraturan yang wajib dipatuhi dan dituruti siswa. peraturan disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Apa bila siswa melanggar maka harus menerima konsekuensinya yang telah disepakati. Agar peraturan berjalan dengan baik hendaknya guru mensosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa mengenai tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas.

Penegakan tata tertib di sekolah sangat penting dilakukan. Habsari (Fitri, 2013:135) tata tertib sekolah merupakan sejumlah peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib tersebut dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar. Dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Melakukan penerapan tata tertib di sekolah dapat mengurangi tindakan-tindakan negatif dari siswa seperti terlambat datang ke sekolah atau kebiasaan membolos. Dengan melakukan penegakan disiplin yang ketat melalui penerapan tata tertib dapat menjadikan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin sehingga pelanggaran-pelanggaran di sekolah dapat dikurangi. Sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik guru maupun siswa sehingga mampu menanamkan karakter disiplin kualitas tingkah laku siswa

f. Indikator Disiplin Siswa

Sikap disiplin dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun indikator disiplin menurut Rachman (2016:78) adalah sebagai berikut:

- 1) Masuk kelas tepat waktu
- 2) Mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu
- 3) Memakai seragam yang rapi dan bersih sesuai tata tertib
- 4) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 5) Tidak jalan-jalan di kelas
- 6) Tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung
- 7) Tidak mengganggu teman sebangku
- 8) Aktif dalam belajar.

Pemaparan tentang indikator disiplin menurut Rachman di atas bahwa indikator disiplin pada siswa dapat dilihat pada aktivitas siswa saat melakukan kegiatan belajar di sekolah. Indikator kedisiplinan siswa terlihat dari hidup individu atau seseorang sehingga dapat meraih tujuan hidupnya dengan sukses.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nelyahardi (2017) yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengajarkan nilai kedisiplinan dengan dilakukannya pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari hal ini terbukti dalam kegiatan observasi yaitu dengan kegiatan rutin yang dilakukan guru yaitu menghimbau siswa. Guru sudah melakukan

kegiatan spontan seperti memberikan hukuman. Guru memberikan keteladanan rapi dalam berpakaian. Pengkondisian di sekolah seperti menempelkan poster kedisiplinan dan slogan kedisiplinan. Hambatan dari penelitian tersebut adalah belum melaksanakan kegiatan program sekolah secara optimal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2013) yang berjudul “Membangun Disiplin dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 tahap dalam membangun kedisiplinan dan tanggungjawab, tahap perencanaan diwujudkan dalam proses penyusunan peraturan tata tertib siswa dalam buku tata tertib. Tahap pelaksanaan seperti kegiatan rutin terwujud dengan budaya SASAMA (sapa, salam, senyum), kegiatan spontan yang diberikan guru bagi siswa yang melanggar tata tertib akan mendapatkan sanksi, keteladanan diberikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dengan datang kesekolah lebih awal, pengkondisian dilakukan sekolah dengan menyediakan bak sampah diberbagai tempat dan memberikan slogan peringatan. Selanjutnya tahap evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tata tertib. Kendala yang dialami saat membangun kedisiplinan dan tanggungjawab siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan di rumah serta lemahnya pengawasan orang tua siswa, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru,

kurangnya sikap teladan beberapa guru dalam ketepatan datang ke sekolah. Sedangkan upaya untuk mengatasi kendala yaitu memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan tata tertib oleh guru dengan mendatangkan orang tua, komunikasi antar sekolah, musyawarah dalam kegiatan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Baehaqi dan Murdiono (2020) yang berjudul *“Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhiba Yogyakarta”* dalam bahasa Indonesia yaitu *“Memperkuat Karakter Disiplin Siswa pada Pondok Pesantren Muhammadiyah (MBS) Muhiba Yogyakarta”* hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam penguatan siswa karakter disiplin belajar di sekolah berbasis asrama melalui model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan disiplin siswa, menaati peraturan, pemberian hukuman dan hadiah serta guru yang menjadi panutan siswa.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Mashuri (2019) yang berjudul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)”* hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan, metode yang tepat evaluasi serta sarana dan prasarana, nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru yaitu menyelipkan

nilai-nilai karakter sesuai dengan materinya dan pemberian motivasi agar nilai-nilai karakter bisa terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hariadi dan Irwan (2016) yang berjudul “Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar” hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam penanaman karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa kelas IV SDN No 20/1 Jembangan Mas telah diupayakan memaksimalkan menggunakan peran guru sebagai pendidik sekaligus berperan sebagai pengajar melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam maupun luar sekolah guna meningkatkan karakter religius.

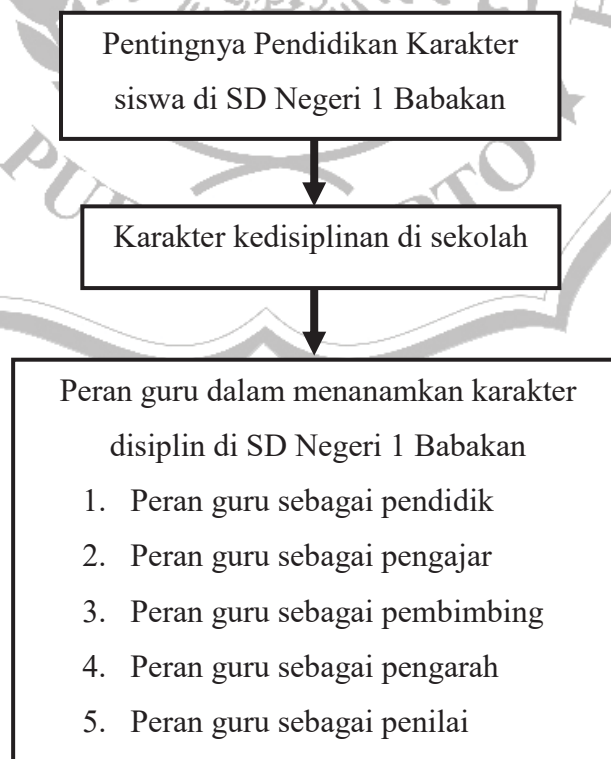
Penelitian di atas meneliti mengenai upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter siswa sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini akan meneliti kedisiplinan siswa pada SD Negeri 1 Babakan yang dilakukan melalui peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan. Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik pada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam dunia pendidikan di sekolah terutama dalam menanamkan karakter disiplin. Baik buruknya

kedisiplinan siswa di sekolah tergantung pada peran guru. Sebagai guru mempunyai tanggung jawab di sekolah dan mempunyai kewajiban agar sekolah tersebut dapat menghasilkan siswa yang disiplin. Salah satu pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah yaitu melalui program-program diharapkan siswa mendapat pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter yang diberikan, hal tersebut terdapat pada peran guru yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah dan penilai.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti memfokuskan bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter disiplin tata tertib siswa kelas VI di SD Negeri 1 Babakan. Untuk lebih jelasnya terdapat pada alur berpikir penelitian yang ditunjukkan pada gambar 2.1:



Gambar 2.1 Alur Berpikir Penelitian